



# Evaluasi Program Pembinaan Atlet Tim Putri Cabang Olahraga Rugby Provinsi Bali Pada PON XX Papua

Neni Inta Prima Surbakti<sup>1\*</sup>, I Ketut Suidiana<sup>2</sup>, Gede Doddy Tisna<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July 17, 2023

Revised July 19, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

### Kata Kunci:

Evaluasi Program, Prestasi Olahraga Daerah, Model CIPP, Rugby

### Keywords:

Program Evaluation, Regional Sports Achievements, CIPP Model, Rugby



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Prestasi olahraga saat ini telah menjadi sorotan sebagai bagian dari pembentukan image nasional maupun daerah. Prestasi olahraga daerah dapat terwujud dimulai dari model pembinaan yang disusun sedemikian rupa dan ini melibatkan pemerintah daerah terkait (KONI daerah) bersama dengan para atlet yang diperlengkapi menuju kompetisi. Program pembinaan tim putri rugby Bali menuju PON 2021 sudah cukup baik ditinjau menggunakan model evaluasi CIPP. Hal ini dilihat dari product berupa prestasi yang dihasilkan yaitu peringkat ketiga (medali perunggu) pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua tahun 2021. Bali sebagai salah satu daerah yang mengirimkan timnya sejak rugby pertama kali dipertandingkan pada PON 2016 (tahap ekshibisi) telah menunjukkan keseriusannya dalam cabang olahraga rugby. Prestasi ini diraih di tengah realita bahwa pada PON 2016 Bali tidak memiliki pengalaman prestasi ditambah dengan berbagai kendala yang ada seperti pandemi yang mempengaruhi persiapan secara signifikan, serta adanya temuan bahwa rata-rata status gizi atlet tim rugby putri Bali dalam persiapan menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 termasuk kategori obesitas I. Hasil observasi penelitian juga menemukan adanya hal khusus yang butuh perhatian lebih dan berkelanjutan yakni kualitas sarana dan prasarana.

## ABSTRACT

*Sports achievements have now become a focal point in shaping the national and regional image. Regional sports achievements can be realized through well-structured development models that involve relevant regional authorities (regional sports committees) and equipped athletes for competitions. The development program for the Bali women's rugby team towards the 2021 National Games (PON) has been quite successful, as evaluated using the CIPP evaluation model. This can be seen from the result, which is a third-place finish (bronze medal) at the XX National Games held in Papua in 2021. Bali, as one of the regions that has been sending its team since rugby was first contested in the 2016 National Games (exhibition phase), has shown its commitment to the sport of rugby. This achievement was attained despite the fact that Bali had no prior experience in achieving such success in the 2016 National Games and faced various challenges such as the significant impact of the pandemic on preparation, as well as the finding that the average nutritional status of the Bali women's rugby team athletes during the preparation for the 2021 National Games fell into the category of obesity I. The research observation also identified specific areas that require more sustained attention, such as the quality of facilities and infrastructure.*

## 1. PENDAHULUAN

Prestasi olahraga merupakan faktor yang dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dimata dunia Internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai apabila sistem pembinaan yang ada dapat direncanakan dan terlaksana dengan baik (Mulya & Lengkana, 2020; Suwandaru & Hidayat, 2021). Pembinaan olahraga dapat dilaksanakan dari daerah atau Provinsi sebagai garda terdepan dalam memajukan prestasi olahraga Nasional. Oleh karena itu, upaya pencapaian prestasi olahraga harus diprogramkan dengan sedemikian rupa (Prasetyo, Damrah, & Marjohan, 2018; Riyoko, 2019). Program pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan sasaran yang jelas. Prestasi olahraga saat ini tidak lagi hanya milik perseorangan tapi juga menyangkut image suatu bangsa maupun daerah. Hal ini

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [rurigranger@gmail.com](mailto:rurigranger@gmail.com) (Neni Inta Prima Surbakti)

menjadi alasan dari upaya yang kerap dilakukan oleh klub-klub olahraga khususnya tingkat daerah (kabupaten/kota/provinsi).

Cabang olahraga yang dipertandingkan dengan resmi biasanya menjadi kajian utama olahraga prestasi. Ada begitu banyak cabang olahraga baru yang mulai dipertandingkan di Indonesia, salah satunya adalah rugby. Dalam perkembangannya di Indonesia, rugby memang termasuk terlambat dibandingkan cabang olahraga lainnya yang populer seperti sepak bola atau bulu tangkis (Sarwita, Is, & Sani, 2020; Susanto & Sistiasih, 2023). Walaupun demikian ada ciri khusus atau hal menarik dari cabang olahraga ini yang menjadi alasan bagi para pecinta rugby. Ketertarikan terhadap rugby dikarenakan olahraga ini memiliki teknik permainan yang khas (Simanihuruk, Enjelina, Wijaya, & Snyanawati, 2022). Secara sederhana cara bermainnya adalah dengan membawa sebuah bola berbentuk lonjong dengan tangan sampai ke gawang lawan yang dituju. Rugby tergolong olahraga keras dan mengerikan karena olahraga ini memperbolehkan pemainnya untuk melakukan apa saja demi menghentikan pemain lawan yang sedang membawa bola termasuk menangkap badan atau kakinya, menabrak badannya dan juga menindih tubuh lawan (Urahman, Ismawan, & Rifai, 2022; A. T. Wibowo, Sari, & Purilawa, 2020).

Bali adalah salah satu provinsi peserta eksebis rugby di PON 2016 namun saat itu Provinsi Bali hanya mengirim tim putra sementara tidak ada tim putri yang ikut berpartisipasi. Tim putra rugby yang dikirim provinsi Bali ke PON 2016 juga tidak berhasil menduduki peringkat pertama, kedua ataupun ketiga. Peringkat pertama direbut oleh Papua sedangkan peringkat kedua dan ketiga diduduki oleh Provinsi Banten dan Jawa Barat. Walaupun demikian PON 2016 ini adalah salah satu momentum penting yang menunjukkan kalau olahraga rugby mulai berkembang di Bali. Pasca PON 2016, Bali semakin gencar mengembangkan calon-calon atlet yang memiliki minat di cabang olahraga rugby. Pada tahun 2018, Bali secara resmi membentuk tim rugby provinsi yang dilatih dan dipersiapkan untuk kompetisi dan kejuaraan contohnya Kejuaraan nasional (Kejurnas) Rugby 7s U-21 di Yogyakarta pada tahun 2018 dan Kejurnas Rugby 7s U-19 di Surabaya pada tahun 2019. Pada kejurnas cabang olahraga rugby 7s yang diselenggarakan di Yogyakarta tim putri rugby Bali tidak bisa ikut bertanding karena terkendala umur atlet tim putri rugby provinsi Bali belum cukup dan belum memenuhi syarat dalam pertandingan. Atlet tim rugby provinsi Bali belum memenuhi persyaratan karena kendala umur dibawah 17 tahun, sedangkan atlet yang diperbolehkan bertanding dalam kejurnas cabang olahraga rugby 7s ini minimal 17 tahun keatas dan atlet rugby tim putri provinsi Bali yang memiliki umur 18 tahun hanya lima atlet.

Pada PON XX tahun 2021 yang dilaksanakan di Papua, rugby kembali dipertandingkan. Pada PON XX, Bali kembali ikut berpartisipasi tapi hanya mengirim 1 tim putri. Adapun atlet rugby yang dikirim ke Papua pada PON XX 2021 ini adalah atlet yang diseleksi dari beberapa kabupaten yang ada di Bali. Provinsi Bali cukup berani dan percaya diri mengirimkan tim rugby putrinya untuk bertanding ke tingkat nasional, mengingat belum ada pengalaman dan pembuktian yang mumpuni pada tahap eksibisi di tahun 2016. Hasil yang diperoleh tim rugby Provinsi Bali di PON XX tahun 2021 juga cukup memuaskan. Tim rugby putri Bali berhasil memperoleh peringkat ketiga dengan memperoleh medali perunggu pada PON XX tahun 2021 di Papua. Bali berhasil bersanding dengan Provinsi Papua dan DKI Jakarta yang menjadi juara bertahan sejak eksibisi PON 2016.

Pekan Olahraga Nasional tahun 2021 ini seharusnya diselenggarakan pada tahun 2020. Akibat adanya wabah virus covid 19 maka penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) tertunda diselenggarakan. Situasi pandemi yang dijelaskan diatas tentunya menjadi kendala yang dihadapi oleh tim rugby putri Bali menuju PON XX tahun 2021. Tidak hanya dua hal itu saja, penelitian sebelumnya menemukan bahwa rata-rata status gizi atlet tim rugby putri Bali dalam persiapan menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 termasuk kategori obesitas I (Hita, Kushartanti, Pranata, Widiyanto, 2021). Melihat permasalahan ini sudah seharusnya dilakukan pembenahan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Di era pandemi yang dimulai sejak pertengahan Maret 2020 jajaran pelatih dan induk organisasi olahraga tiap provinsi memang didorong oleh situasi untuk memikirkan cara-cara terbaik dalam upaya menjaga intensitas dan kualitas program pembinaan atau pelatihan atlet. Maka perlu dilakukan evaluasi program pembinaan atlet secara mendalam, sebagai dasar pemetaan pembinaan olahraga berkelanjutan. Pembinaan serta rangkaian program yang tersusun dan terencana adalah aspek penting guna terciptanya atlet yang berprestasi (Budi & Lismadiana, 2020; Mutmainah et al., 2023). Pembinaan atlet dilakukan untuk mengukur kemajuan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan strategi pengembangan lebih lanjut. Pembinaan ini melibatkan analisis kinerja fisik, mental, dan perilaku atlet. Faktor lain yang termasuk dalam pembinaan yaitu perekrutan pelatih maupun atlet juga sarana dan prasarana (Abdul Alim, 2020; Sari, Handayani, & Hidayah, 2017). Biasanya pelaksanaan program pembinaan dilakukan sesuai program yang telah disusun setiap tahunnya sesuai perkembangan olahraga itu sendiri. Pada masa pandemi seperti saat ini tentunya program yang diberikan mengalami perubahan dalam banyak aspek (Rahmawati, Wiyanto, & Setyawan, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan atlet perlu dilakukan untuk melihat factor penyebab kemunduran prestasi atlet (Abdul Alim, 2020; Mutmainah et al., 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa evaluasi pembinaan atlet perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang telah dilakukan untuk menghadapi pertandingan (Rahmawati et al., 2020; K. Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno, 2017). Semua temuan ini mendorong munculnya penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pembinaan atlet rugby provinsi Bali menuju PON XX 2021 ditengah berbagai kendala yang ada. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan prestasi cabang olahraga rugby khususnya provinsi Bali, maka perlu dilakukan evaluasi program pembinaan atlet secara mendalam, sebagai dasar pemetaan pembinaan olahraga berkelanjutan. Penelitian ini difokuskan pada studi survey dan pemetaan dengan model CIPP yang memfokuskan pada context (Cabang olahraga rugby provinsi Bali sebagai team olahraga) , input (sarana prasarana, sistem rekrutmen atlet, bonus, pelatih, penentuan target, dan manajemen pengurus cabang olahraga rugby provinsi Bali), process (program pelatihan, try in/ try out, dan kejuaraan) dan product (prestasi olahraga yang dihasilkan).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Artinya metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner atau angket sebagai data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat hasil data kuesioner atau angket maka dilengkapi dengan observasi dan wawancara kepada responden yang telah memberikan respon tersebut yang memahami masalah yang akan diteliti. Model yang digunakan adalah model Context, Input, Process, Product (CIPP). Model CIPP digunakan untuk menganalisis dan melakukan pemetaan berdasarkan evaluasi program pembinaan atlet tim putri cabang olahraga rugby Provinsi Bali mengenai context (tim rugby putri Bali pada PON 2020), input (sarana prasarana, sistem rekrutmen atlet, bonus, pelatih, penentuan target, dan manajemen pengurus tim cabang olahraga rugby, process (program pelatihan, dan kejuaraan), product (prestasi olahraga). Metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/ kuesioner dan wawancara. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Observasi umumnya dilaksanakan secara bersamaan. Teknik angket digunakan dengan membuat daftar dan memberikan sekumpulan pertanyaan dimaksudkan mendapatkan data (Sartika, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu Pengurus, Pelatih dan atlet Rugby Putri Provinsi Bali. Jumlah subjek dari penelitian ini adalah 15 orang. Semua subjek dalam penelitian ini yaitu subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi atlet Rugby Provinsi Bali. Profil subjek penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Profil Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Daerah
1	Edward Te Ua	Manager	Selandia Baru
2	Wira Ditta Lokantara	Pelatih	Denpasar
3	I Gusti Putu Wedha Astawa, S.Pd	Pelatih	Badung
4	Ni Kadek Shantika Rini Himawan	Atlet	PRUI Bangli
5	Ayu Sinta Dewi	Atlet	PRUI Tabanan
6	Ni Wayan Julianingsih	Atlet	PRUI Tabanan
7	Ni Kadek Feby Riana Safitri	Atlet	PRUI Tabanan
8	Ni Kadek Kertiasih	Atlet	PRUI Tabanan
9	Ni Putu Ary Anjani	Atlet	PRUI Tabanan
10	Ni Luh Mita Cahyani	Atlet	PRUI Tabanan
11	Ni Made Lusiana Gustanti	Atlet	PRUI Tabanan
12	Putu Sukma Swanggarani	Atlet	PRUI Gianyar
13	Ni Luh Putu Sri Rahayu Kusuma Dewi	Atlet	PRUI Badung
14	Sartika Enjelika Saragih	Atlet	PRUI Buleleng
15	Ni Kadek Rani Puspa Nirmala	Atlet	PRUI Tabanan

### Context

Dari segi *contex*, yang dimana di dalamnya termuat tentang Tim Rugby Putri Bali tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Tim Rugby Putri Bali sudah berjalan dengan sangat baik sebagaimana mestinya sebuah organisasi. Itu semua terdapat pada Tim Rugby Putri Bali Denpasar seperti mengatasi pendanaan untuk kegiatan pembinaan. Tim Rugby Putri Bali juga sudah memiliki AD/ART, dan SK Kepengurusan yang sudah lengkap. Selama ini aturan-aturan penting yang mengikat sebuah kelompok atau organisasi sudah berjalan sebagaimana mestinya misalnya tujuan pembentukan organisasi, logo resmi, struktur kepengurusan, agenda rapat rutin dan sebagainya. Hubungan antara pengurus, pelatih, atlet maupun orangtua atlet pun terjalin harmonis dan tidak pernah terputus dalam hal bekerja sama untuk mencapai tujuan prestasi yang sudah ditargetkan.

### **Input**

Evaluasi *input* berisi kumpulan informasi untuk melakukan penilaian tentang sarana dan prasarana, sistem rekrutmen atlet, bonus, pelatih, dan penentuan target. Dari data yang diperoleh hasil wawancara bersama salah satu pengurus dan pelatih didapat hasil bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Tim Rugby Putri Bali sudah cukup memadai namun perlu *upgrade* lebih banyak. Hal ini tentunya butuh perhatian dan komitmen dari pemerintah setempat yang bertanggung jawab dalam bidang olahraga daerah. Bentuk penghargaan berupa bonus yang selalu diberikan bagi atlet yang memberikan medali untuk Tim Rugby Putri Bali.

### **Procces**

Proses evaluasi mencakup aspek-aspek tentang program latihan, model latihan, pembinaan prestasi, *try in / try out*, dan kejuaraan. Menurut Widoyoko (2016:183), evaluasi program pada dasarnya untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi *Input* pada cabang olahraga rugby. Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih dan salah satu atlet menyatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan berupa program pembinaan, pemanduan bakat, dan program pembinaan prestasi sudah berjalan baik yaitu pelaksanaan kejuaraan-kejuaraan yang rutin dilakukan setiap ada kesempatan dan kompetisi yang dilakukan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin oleh pelatih dan pengurus. Meskipun secara keseluruhan evaluasi *procces* pada kategori baik, namun analisis setiap sub variabel memberikan jawaban yang sebaliknya. Contohnya pada pelatih yang tidak menggunakan program latihan makro dan mikro hanya menggunakan unit latihan saja.

### **Product**

Evaluasi *product* merupakan pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Evaluasi *product* berisi tentang prestasi yang telah diraih atlet dari tingkat daerah sampai tingkat internasional. Berdasarkan hasil angket, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi di Tim Rugby Putri Bali pada aspek *product* atau prestasi pada kategori sangat baik dikarenakan target menuju PON XX di Papua juga berhasil diwujudkan dan dapat meraih medali perunggu, disamping itu pada kompetisi nasional lainnya tim Rugby Putri Bali juga dapat meraih prestasi seperti Bali Rugby Series, Kejurnas, dan juga PraPON dimana kompetisi ini ditingkat nasional dan membawa nama Provinsi Bali

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis data dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan Prestasi yang telah diraih oleh tim Rugby Putri Bali sudah masuk dalam kategori sangat baik diantaranya menuju PON XX di Papua tim Rugby Putri Bali mampu membawa medali di beberapa kompetisi ditingkat nasional yakni medali emas di kejuaraan Rugby Bali Series, medali emas di Kejurnas Surabaya, medali emas di Kejurnas Solo, medali perak di PraPON Solo dan meraih medali perunggu pada ajang kompetisi PON XX yang diselenggarakan di Papua. Begitu juga sarana dan prasarana di Tim Rugby Putri Bali sudah mencapai standar sebagai fasilitas penunjang latihan meskipun perlu dilakukan lebih banyak pembenahan sarana. Keberhasilan memperoleh prestasi yang baik tentu sangat dipengaruhi oleh pembinaan yang dilakukan. Prestasi atlet adalah hasil yang diperoleh dengan latihan yang keras, dedikasi, dan bakat alaminya (Nurdiansyah, 2018; Zufri & Tyoso, 2017). Pencapaian prestasi ini juga mencakup pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi (Guntoro, Muhammad, & Qomarrullah, 2020; Sinulingga, Simatupang, & Mentari, 2020).

Faktor lain yang mendukung prestasi atlet adalah faktor latihan, dukungan tim, dan faktor mental juga memainkan peran yang penting dalam membentuk prestasi atlet (Mutmainah et al., 2023; Urahman et al., 2022). Semua faktor tersebut harus mampu dibimbing dan dikembangkan melalui pembinaan atlet baik. Pembinaan serta rangkaian program yang tersusun dan terencana adalah aspek penting guna

terciptanya atlet yang berprestasi. Pembinaan atlet dilakukan untuk mengukur kemajuan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan strategi pengembangan lebih lanjut (Anwar & Julia, 2021; Muslimin & Hidayat, 2017). Sehingga terjadi pengembangan keterampilan fisik, mental dan social yang mampu meningkatkan prestasi olahraga, kesejahteraan atlet, serta kontribusi positif mereka dalam masyarakat (Jalal, Amaliah, Wardhani, Rifqah, & Fadhel Muhammad, 2022; Pasaribu, 2022). Melalui pembinaan, dari segi pengembangan keterampilan, atlet diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan fisik dan teknis yang diperlukan dalam olahraga tertentu. Diharapkan terjadi peningkatan fisik, seperti kebugaran kekuatan, daya tahan, dan kesehatan atlet. Selain itu melalui pembinaan, terjadi pengembangan mental yang diharapkan mampu meningkatkan fokus, ketahanan, dan keterampilan manajemen stress atlet.

Atlet juga memerlukan pengembangan karakter yang mampu mendorong nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kerjasama dalam team (Abdul Alim, 2020; Nur Afifah Sudibyo, 2020). Hal ini dapat tercapai apabila terjadi interaksi dan kolaborasi yang baik antar sesama atlet, pelatih dan komunitas. Karena prestasi dan perilaku atlet akan sangat berpengaruh terhadap peluang karir yang bisa dicapai (Mutmainah et al., 2023; Saputri & Sugiarto, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan atlet bukan hanya tentang menciptakan pemenang dalam kompetisi, tetapi juga membentuk individu yang seimbang dan berkontribusi positif dalam kehidupan mereka. Pembinaan atlet erat hubungannya dengan sarana dan prasarana yang memadai (Lestari, Parwata, Sucita, & Dartini, 2020; Saputri & Sugiarto, 2021). Sarpras yang memadai memberikan dampak yang positif pada pembinaan atlet, artinya sarana dan prasarana yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan atlet, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan performa keseluruhan atlet.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan atlet perlu dilakukan untuk melihat faktor penyebab kemunduran prestasi atlet (Abdul Alim, 2020; Mutmainah et al., 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa evaluasi pembinaan atlet perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang telah dilakukan untuk menghadapi pertandingan (Rahmawati et al., 2020; K. Wibowo et al., 2017). Implikasi penelitian ini adalah, diharapkan evaluasi pembinaan atlet ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atlet baik dari segi fisik, mental, dan kariernya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain : Program pembinaan atlet yang ada sudah terprogram dengan baik dan perlu dipertahankan secara berkelanjutan dengan program latihan makro ataupun mikro yang sudah ada agar tercipta atlet-atlet baru yang berpotensi dan siap berkompetisi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi tim Rugby Putri Bali di tingkat Nasional dan Internasional.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Alim. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *JORPRES: Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>.
- Anwar, F., & Julia, P. (2021). Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama Di Aceh Besar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 64–83. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.10905>.
- Budi, B., & Lismadiana, L. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(2), 209 – 221. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.1029>.
- Guntoro, T. S., Muhammad, J., & Qomarrullah, R. (2020). Faktor kemampuan fisik dan psikologis penunjang keterampilan atlet elit sepakbola Propinsi Papua. *Jurnal SPORTIF*, 6(2), 390 – 406. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i2.13768](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.13768).
- Jalal, N. M., Amaliah, R., Wardhani, R. C. A., Rifqah, R., & Fadhel Muhammad, M. F. A. (2022). Pengaruh Strategi Ketangguhan Mental Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 809 – 814. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.809-814.2022>.
- Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., Sucita, N. P. D., & Dartini. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 124–132.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13781>.

- Muslimin, M., & Hidayat, A. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016. *Journal Sport Area*, 2(2). [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).776](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).776).
- Mutmainah, S., Juanidi, S., Indardi, N., Permana, D. F. W., Mukarromah, S. B., & Hidayah, T. (2023). Pembinaan Prestasi Atlet Taekwondo Kabupaten Semarang. *Sriwijaya Journal Of Sport*, 2(3), 135 – 153. <https://doi.org/10.55379/sjs.v2i3.731>.
- Nur Afifah Sudiby, R. A. N. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(1), 18–24.
- Nurdiansyah, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Hadang Terhadap Agility. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2). <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.238>.
- Pasaribu, A. M. N. (2022). Pelatihan Kondisi Fisik Atlet PJSI DKI Jakarta Menuju PON Tahun 2021. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 115 – 122. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.20761>.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Jasmani*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>.
- Rahmawati, D., Wiyanto, A., & Setyawan, D. A. (2020). Manajemen National Paralympic Committee (NPC) dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas. *Edu Sportivo Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2). [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5661](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5661).
- Riyoko, E. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Menengan Pertama Dalam Pembelajaran Atletik. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v2i1.2463>.
- Saputri, M. I., & Sugiarto, S. (2021). Analisis Standarisasi Sarana dan Prasarana Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis PB. Champion Kabupaten Pemalang. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2). <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.5532>.
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3). <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i3.15076>.
- Sarwita, T., Is, Z., & Sani, F. M. (2020). Sosialisasi Permainan Rugby melalui Get Into Rugby di Sekolah Dasar. *AJPKM: Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–19. Retrieved from <http://www.almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/141>.
- Simanihuruk, Enjelina, S., Wijaya, M. A., & Spyanawati, L. P. (2022). Tingkat Kedisiplinan Atlet Rugby dan Cricket Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Penjakora*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/penjakora.v9i1.46509>.
- Sinulingga, A., Simatupang, N., & Mentari, S. P. (2020). Dampak agen sosial terhadap prestasi atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 794–806. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i3.15277](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.15277).
- Susanto, F. Z. R., & Sistiasih, V. S. (2023). Survei Minat terhadap Cabang Olahraga Rugby di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(6), 1132–1144. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1761>.
- Suwandaru, C., & Hidayat, T. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 113–119. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>.
- Urahman, T., Ismawan, H., & Rifai, M. (2022). Survei kondisi fisik atlet putra rugby Kalimantan timur pada masa pandemi covid-19. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.30872/bpej.v3i1.953>.
- Wibowo, A. T., Sari, A. S., & Purilawa, A. F. (2020). Pelatihan Kebugaran Jasmani Latihan Work From Home Tim PON Rugby DIY pada masa Covid-19. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v1i1.168>.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>.
- Zufri, M., & Tyoso, J. S. P. (2017). Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang dikaji dengan Analisis Value For Money (Studi Kasus Pada Program Pembinaan Atlet). *Jurnal Ilmiah Sieat Acitya*, 6(1). <https://doi.org/10.56444/sa.v6i1.553>.